

Hubungan Antara Peran Pendampingan Orang Tua Dengan Keefektifan Belajar Siswa Kelas V Di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

The Relationship Between The Role Of Parental Assistance And The Learning Effectiveness Of Grade V Students At UPTD SDN 40 Jenetaesa, Simbang District, Maros Regency

Rismah^{1*}, H. Amir Pada², Hj. Nurhaedah³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[*rismah0901@gmail.com](mailto:rismah0901@gmail.com)

[*amirpada@unm.ac.id](mailto:amirpada@unm.ac.id)

[*nurhaedah@unm.ac.id](mailto:nurhaedah@unm.ac.id)

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran pendampingan orang tua siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, untuk mengetahui gambaran keefektifan belajar siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang kabupaten Maros, dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara peran pendampingan orang tua dengan keefektifan belajar siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang kabupaten Maros. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di UPTD SDN 40 Jenetaesa sebanyak 162 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini berdasarkan teknik purposive sampling yaitu siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros sebanyak 28 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji linearitas) dan pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendampingan orang tua siswa berada dalam kategori sedang. Keefektifan belajar siswa berada dalam kategori sedang. Uji hipotesis menunjukkan harga "r" hitung yang diperoleh lebih besar dari "r" tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Peran Pendampingan Orang Tua Dengan Keefektifan Belajar Siswa Kelas V Di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Kata Kunci: Pendampingan Orang Tua, Keefektifan Belajar

Abstract

This type of research is correlational research with a quantitative approach. This study aims to describe the role of parental assistance for fifth grade students at UPTD SDN 40 Jenetaesa, Simbang District, Maros Regency, to describe the effectiveness of V learning at UPTD SDN 40 Jenetaesa, Simbang District, Maros Regency, and to find out whether there is a relationship between the role of parental mentoring. with the effectiveness of learning for fifth graders at UPTD SDN 40 Jenetaesa, Simbang District, Maros Regency. The population in this study were all students at UPTD SDN 40 Jenetaesa as many as 162 students consisting of 6 classes. The sample selected in this study was based on a purposive sampling technique, namely the fifth grade students at UPTD SDN 40 Jenetaesa, Simbang District, Maros Regency as many as 28 students. Data collection techniques in this study are questionnaires and documentation. The data analysis technique used is the analysis prerequisite test (normality test and linearity test) and hypothesis testing using the Product Moment correlation formula. The results showed that the role of mentoring students' parents was in the medium category. The effectiveness of student learning is in the medium category. The hypothesis test shows that the calculated "r" value obtained is greater than the "r" table so that it can be said that there is a significant relationship between the role of Parental Assistance and the Learning Effectiveness of Class V Students at UPTD SDN 40 Jenetaesa, Simbang District, Maros Regency.

Keywords: Parental Assistance, Learning Effectiveness

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan/keterampilan, mengubah sikap dari tidak tau menjadi tau. Pada prinsipnya, pendidikan akan berlangsung seumur hidup, karena setiap kali ada sesuatu yang baru maka kita akan mempelajarinya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan Bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal tersebut dapat diperoleh jika seseorang menjalani proses belajar, belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan di bidang pendidikan, khususnya di sekolah. Sekolah tidak hanya menyediakan kesempatan mendapatkan pengetahuan, tetapi juga fokus terhadap pembangunan karakter sehingga akan terwujud proses belajar siswa yang efektif.

Keefektifan belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi "doing the right things".

Menurut Supardi (2013) Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Siswa sebagai pelaku dalam belajar diharapkan dapat memperoleh hasil belajar dan pengalaman melalui pembelajaran efektif yang tercipta dalam proses pembelajaran. Hasil dari setiap pembelajaran itulah yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang dilakukan siswa dapat dikatakan efektif

apabila hasil dari kegiatan belajar tersebut menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajarannya.

Usaha untuk mendapatkan keefektifan belajar siswa tidak dapat lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi perilaku dalam perkembangan pendidikan anak.

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam keefektifan belajar anak. Orang tua yang pertama kali tahu perkembangan karakter anaknya sesuai dengan umur mereka. Orang tua memegang peranan penting dalam keefektifan belajar. Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar termasuk salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keefektifan belajar siswa di sekolah. Orang tua bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar. Memfasilitasi tempat untuk belajar, menyediakan perlengkapan sekolah, mengatur waktu untuk makan, tidur dan mengerjakan tugas sekolah. Orang tua memantau kegiatan apa saja yang dilakukan anak sepulang sekolah. Orang tua yang berperan dalam belajar, akan membantu perkembangan belajar anaknya. Kegiatan belajar anak di sekolah terbatas dan waktu terbanyak akan dihabiskan di rumah yang merupakan tanggung jawab orang tua. Diharapkan dengan adanya peran orang tua di rumah melalui pendampingan belajar, anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Ristiani, 2015).

Orang tua mayoritas menganggap hal terpenting yaitu mereka sudah membiayai keperluan sekolah namun kurang memberikan bimbingan terhadap kegiatan belajar anaknya (Hendriyanto, 2016). Hal ini dilihat berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti berupa wawancara dengan kepala sekolah di UPTD SDN 40 Jenetaesa yang menyatakan ada sebagian orang tua yang tidak datang ketika ada pertemuan wali murid di sekolah, tidak mendampingi anak ketika belajar di rumah dan kepala sekolah juga mengatakan ada sebagian siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Peneliti juga melakukan wawancara dengan murid UPTD SDN 40 Jenetaesa yang terdiri dari 2 murid kelas I dan 2 murid kelas II, mereka mengatakan bahwa orang tua mereka selalu menanyakan apakah mereka sudah mengerjakan PR atau belum serta selalu mendampingi mereka ketika belajar. Namun berbeda ketika ketika peneliti melakukan wawancara dengan

2 murid kelas V, mereka mengatakan bahwa orang tua mereka jarang menanyakan mengenai anaknya sudah mengerjakan PR atau belum serta jarang mendampingi anaknya belajar.

Di UPTD SDN 40 Jenetaesa belum pernah dilakukan penelitian terkait hubungan antara peran pendampingan orang tua dengan keefektifan belajar siswa. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti ingin meneliti terkait hubungan antara peran pendampingan orang tua dengan keefektifan belajar siswa di UPTD SDN 40 Jenetaesa, peneliti mengambil sampel kelas V, karena berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa perhatian orang tua yang menurun ketika anaknya masuk ke tingkat kelas tinggi (IV, V, VI) dibanding anaknya masih berada di tingkat kelas rendah (I, II, III). Oleh karena itu peneliti ingin mencari tahu adakah hubungan antara peran pendampingan orang tua dengan keektifan belajar siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peran Pendampingan Orang Tua

Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Menurut Saputri (2017) menyatakan bahwa pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orang tua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak. Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar (Prasetyo,2018:9).

Orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Karakteristik yang terbentuk dalam diri anak dipengaruhi oleh pendidikan yang didapatkan dari orang tua, anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua di rumah dan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan kepadanya (Pada, 2021:376).

Pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah upaya yang dilakukan orang tua dalam menemani, memberi fasilitas belajar, memberikan motivasi, memenuhi kebutuhan belajar anak, membantu anak menyelesaikan kesulitan dalam belajar, memberikan pengawasan kepada anak saat belajar dan memberikan dukungan agar anak senantiasa semangat dalam belajar. Akbar (2011)

mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua dan orang lain, agar siswa menjadi semangat dalam belajarnya.

Pengawasan dan pendampingan dari orang tua mutlak diperlukan karena dengan adanya pendampingan yang diberikan orang tua, mereka dapat mengawasi, dan mengetahui segala kesulitan dan kekurangan anak dalam proses belajarnya. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua dapat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan anak dalam belajar. Dalam belajar anak memerlukan bimbingan orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab dalam belajar dapat tumbuh dalam diri anak.

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik merupakan salah satu faktor dalam proses tumbuh kembang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak yang akan mengarah kepada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya menjadi semakin kuat untuk memenuhi kegiatan pendidikan. Situasi tersebut dapat tercipta apabila terdapat ikatan emosional yang baik antara anak dan orang tua. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak dalam mengembangkan dan mempersiapkan diri menuju masa depan.

2.2. Keefektifan Belajar

Keefektifan berasal dari kata efektif yang artinya mempunyai pengaruh sebab akibat. Keefektifan merupakan kesesuaian dalam kegiatan melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar keefektifan merupakan cara untuk mengondisikan suatu objek di sekitarnya agar dapat tercapainya efektif dan efisien pada proses belajar siswa. Menciptakan kondisi belajar yang efektif penting untuk dilakukan oleh guru, hal ini mengingat belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai (Slameto, 2010).

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan peran guru yang turut serta dalam proses belajar siswa yang bertujuan agar tercapai prestasi siswa di sekolah. Tujuan belajar secara umum adalah untuk memperoleh pengetahuan; upaya untuk

menanamkan konsep dan keterampilan serta upaya untuk membentuk sikap dan perilaku.

Menurut Arsyad (2017:1) menyatakan bahwa “belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya”. Menurut Slameto (2010:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Ahmadi (2004:127) “belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana perilaku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan serta mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keefektifan belajar merupakan bentuk kegiatan yang memfokuskan siswa dalam belajar sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan.

Menurut Hamzah (2013:174) menyatakan bahwa “keefektifan belajar merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Miarso (2004:516) menyatakan “efektifitas belajar adalah pembelajaran yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan menggunakan prosedur yang tepat”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan belajar siswa adalah suatu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar siswa guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif menghendaki agar siswa yang belajar telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar ini dicapai siswa dengan baik atau tuntas.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan diolah menggunakan analisis statistik” (Sugiyono, 2013:7). Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Emzir (2014:37) menyebutkan bahwa “Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami”. Penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, peneliti ingin mencari tahu ada tidaknya hubungan antara peran pendampingan orang tua dengan keefektifan belajar siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

3.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan Masalah

Peneliti menentukan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti hubungan antara peran pendampingan orang tua dengan keefektifan belajar siswa di UPTD SDN 40 Jeneasa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

b. Sampel dan Pemilihan Instrumen

Sampel dalam penelitian yang akan dilakukan sebanyak 28 siswa yang diambil dari 162 populasi, dengan teknik purposive sampling Pengambilan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan instrumen angket (kuesioner) dan dokumentasi.

c. Desain dan Prosedur

1. Peneliti menentukan masalah yang akan diteliti
2. Menentukan sampel dan populasi
3. Menyusun instrumen penelitian
4. Menguji coba instrumen penelitian
5. Melaksanakan penelitian di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

d. Analisis dan Interpretasi

Menganalisis data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menyimpulkan hasil analisis data.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatannya dapat berjalan secara sistematis (Arikunto, 2010). Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner/angket. Kuesioner yang digunakan disini ada dua yaitu kuesioner untuk memperoleh data peran pendampingan orang tua dan kuesioner untuk memperoleh data keefektifan belajar siswa.

Kuesioner dalam penelitian ini termasuk kuesioner tertutup artinya responden langsung menjawab pada jawaban yang telah disediakan. Skala pengukuran kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk model skala Likert dengan menggunakan 4 pilihan yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan. Kemudian data hasil penelitian pada masing-masing tabel tersebut diinterpretasikan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas peran pendampingan orang tua, dan variabel terikat keefektifan belajar siswa.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Pada tahapan ini akan dilakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang hubungan antara peran pendampingan orang tua dengan keefektifan belajar siswa.

b. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dalam berdistribusi normal atau tidak melalui pengujian. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai 2-tailed significance yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi normal.

Untuk menguji normalitas dengan uji kolmogrov-smirnov digunakan rumus:

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

- KS : Harga kolmogrov-smirnov yang dicari
- n1 : Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh
- n2 : Jumlah Sampel yang diharapkan

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan 5% yang rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

- F_{reg} : Harga F garis linier
- Rk_{reg} : Rerata kuadrat regresi
- Rk_{res} : Rerata kuadrat residu

Kriteria yang digunakan untuk menguji linearitas dapat diketahui melalui nilai signifikansi F. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka langkah berikutnya yaitu pengujian hipotesis.

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- N : Number of cases (Jumlah sampel yang diteliti)
- ∑XY : Jumlah hasil perkalian skor variabel X dan skor variabel Y
- ∑X : Jumlah seluruh skor variabel X
- ∑Y : Jumlah seluruh skor variabel Y

Hasil analisis data dari perhitungan di atas, dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi "r"

product moment (r tabel) taraf signifikan 5% apabila rxy lebih besar dari harga tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Sebaliknya bila nilai koefisien korelasi “r” product moment (r tabel) taraf signifikan 5% apabila rxy lebih kecil dari harga tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ditolak dan Hipotesis nol (Ho) diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni mengetahui gambaran peran pendampingan orang tua siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, mengetahui gambaran keefektifan belajar siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang kabupaten Maros, dan mengetahui apakah terdapat hubungan antara peran pendampingan orang tua dengan keefektifan belajar siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang kabupaten Maros.

a. Analisis Statistik Deskripsi Data

Hasil analisis statistik data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Statistik Data Penelitian

Statistics			
		X	Y
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		79.07	79.39
Median		81.50	83.00
Std. Deviation		11.415	11.669
Variance		130.291	136.173
Range		44	46
Minimum		48	48
Maximum		92	94

Berdasarkan pada tabel di atas, gambaran data penelitian peran pendampingan orang tua dan keefektifan belajar siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Peran Pendampingan Orang Tua

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan angket yang

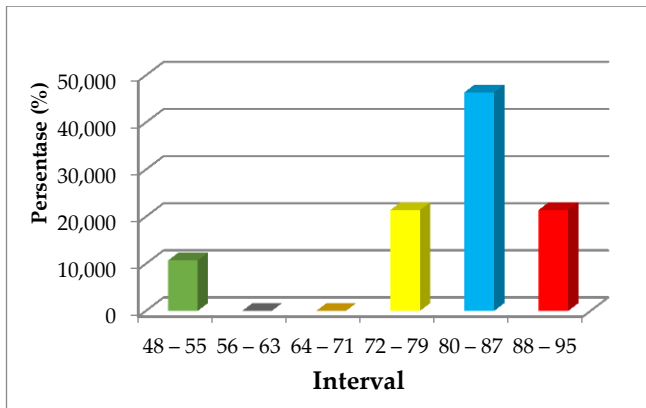
disebar pada 28 responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,07 median sebesar 81,50 standar deviasi sebesar 11,415 dan nilai varians sebesar 130,291 serta diperoleh nilai rentang 44 dari selisih data minimal 48 dan maksimal 92. Sebelum melakukan uji hipotesis dicari terlebih dahulu interval kelasnya. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3.3(\log N)$. Log N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 28 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval, dan panjang kelas 8 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Variabel Peran Pendampingan Orang Tua

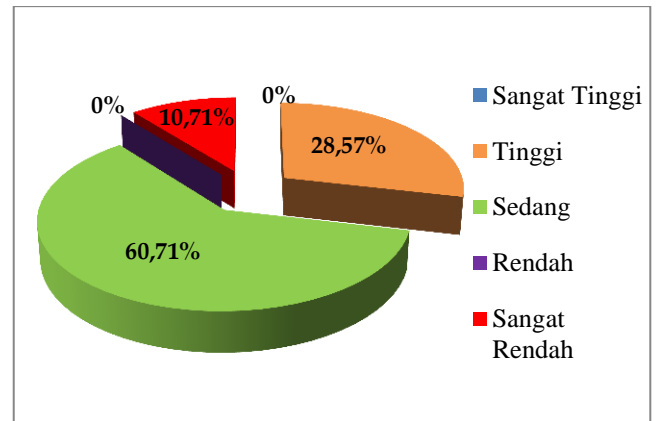
No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
1.	48 – 55	3	10,714	10,714
2.	56 – 63	0	0,000	10,714
3.	64 – 71	0	0,000	10,714
4.	72 – 79	6	21,429	32,143
5.	80 – 87	13	46,428	78,571
6.	88 – 95	6	21,429	100
Jumlah		28		100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel peran pendampingan orang tua di atas diperoleh data yaitu pada interval 48-55 frekuensinya sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 10,714%, pada interval 56-63 frekuensinya sebanyak 0 orang siswa dengan persentase 0%, pada interval 64-71 frekuensinya sebanyak 0 orang siswa dengan persentase 0%, Pada interval 72-79 frekuensinya sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 21,429%, pada interval 80-87% frekuensinya sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 46,428%, pada interval 88-95 frekuensinya sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 21,429%. Frekuensi tertinggi berada pada interval 80-87 (46,428%) yaitu sebanyak 13 orang siswa. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar siswa memiliki tingkat pendampingan orang tua yang cukup optimal. Seperti orang tua mendampingi anak belajar, menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak.

Hasil distribusi frekuensi data variabel Peran Pendampingan Orang Tua yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 1.1 Histogram distribusi frekuensi variabel peran pendampingan orang tua



Gambar 1.2 Diagram Pie Variabel Peran Pendampingan Orang Tua

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya peran pendampingan orang tua dalam penelitian didasarkan pada lima kategori. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut.

- Sangat Tinggi $M + 1,5SD < X$
- Tinggi $M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
- Sedang $M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
- Rendah $M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
- Sangat Rendah $X < M - 1,5SD$

Berdasarkan data primer penelitian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk peran pendampingan orang tua sebagai berikut.

Tabel 1.3 Distribusi Kecenderungan Peran Pendampingan Orang Tua

Kategori	Interval Kelas	frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 96$	0	0,000
Tinggi	$85 < X \leq 96$	8	28,572
Sedang	$73 < X \leq 85$	17	60,714
Rendah	$62 < X \leq 73$	0	0,000
Sangat Rendah	$X \leq 62$	3	10,714
Jumlah		28	100

Hasil distribusi kecenderungan data variabel peran pendampingan orang tua yang disajikan pada tabel diatas digambarkan dalam diagram pie berikut.

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas V UPTD SDN 40 Jenetaesa yang memiliki peran pendampingan orang tua kategori sangat tinggi sebanyak 0%, siswa dengan pendampingan orang tua kategori tinggi sebanyak 28,57%, siswa dengan pendampingan orang tua kategori sedang sebanyak 60,71%, siswa dengan pendampingan orang tua kategori rendah sebanyak 0%, dan siswa dengan pendampingan orang tua kategori sangat rendah sebanyak 10,71%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa peran pendampingan orang tua pada siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa tergolong sedang.

2. Keefektifan Belajar Siswa

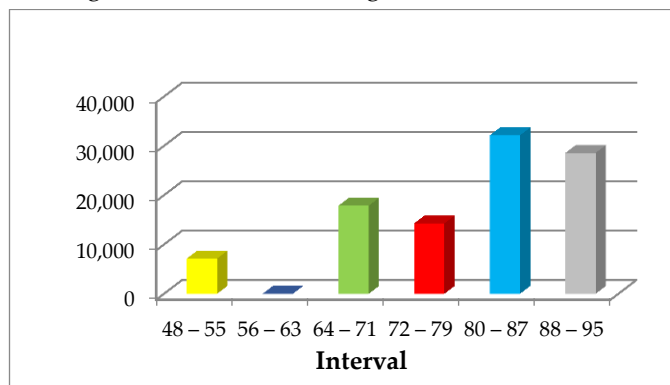
Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan angket yang disebar pada 28 responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,39 median sebesar 83,00 standar deviasi sebesar 11,669 dan nilai varians sebesar 136,173 serta diperoleh nilai rentang 46 dari selisih data minimal 48 dan maksimal 94. Sebelum melakukan uji hipotesis dicari terlebih dahulu interval kelasnya. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3.3(\log N)$. Log N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 28 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval, dan panjang kelas 8 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Variabel Keefektifan Belajar Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
1.	48 – 55	2	7,143	7,143
2.	56 – 63	0	0,000	7,143
3.	64 – 71	5	17,857	25
4.	72 – 79	4	14,286	39,286
5.	80 – 87	9	32,143	71,429
6.	88 – 95	8	28,571	100
Jumlah		28		100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel keefektifan belajar siswa di atas diperoleh data yaitu pada interval 48-55 frekuensinya sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 7,143%, pada interval 56-63 frekuensinya sebanyak 0 orang siswa dengan persentase 0%, pada interval 64-71 frekuensinya sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 17,857%, pada interval 72-79 frekuensinya sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 14,286%, pada interval 80-87% frekuensinya sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 32,143%, pada interval 88-95 frekuensinya sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 28,571%. Pada interval 80-87 dan interval 88-95 hanya berselisih 1 frekuensi dengan Frekuensi tertinggi berada pada interval 80-87 yaitu sebanyak 9 orang siswa (32,143%) dan interval 88-95 yaitu sebanyak 8 orang siswa (28,571%). Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar siswa memiliki tingkat keefektifan belajar yang sangat baik seperti hasil belajar yang optimal, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang cukup baik, memiliki motivasi dalam belajar dan penggunaan waktu belajar yang baik.

Hasil distribusi frekuensi data variabel keefektifan belajar siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 1.3 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Keefektifan Belajar Siswa

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya keefektifan belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada lima kategori. Berdasarkan acuan norma, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

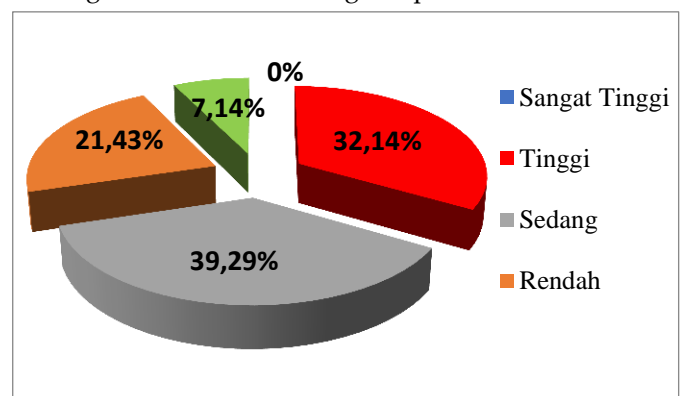
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5SD$

Berdasarkan data primer penelitian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk keefektifan belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1.5 Distribusi kecenderungan Keefektifan Belajar Siswa

Kategori	Interval Kelas	frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 97$	0	0,000
Tinggi	$85 < X \leq 97$	9	32,143
Sedang	$74 < X \leq 85$	11	39,285
Rendah	$62 < X \leq 74$	6	21,429
Sangat Rendah	$X \leq 62$	2	7,143
Jumlah		28	100

Hasil distribusi kecenderungan data variabel keefektifan belajar siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 1.4 Diagram pie variabel Keefektifan Belajar Siswa

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas V UPTD SDN 40 Jenetaesa yang memiliki keefektifan belajar kategori sangat tinggi sebanyak 0%, siswa dengan keefektifan belajar kategori tinggi sebanyak

32,14%, siswa dengan keefektifan belajar kategori sedang sebanyak 39,29%, siswa dengan keefektifan belajar kategori rendah sebanyak 21,43%, dan siswa dengan keefektifan belajar kategori sangat rendah sebanyak 7,14%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan belajar siswa kelas V UPTD SDN 40 Jenetaesa tergolong sedang.

b. Analisis Data Inferensial

1. Uji Normalitas

Kriteria pengujian normalitas dari kedua variabel dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α (5%) = 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel peran pendampingan orang tua dan variabel keefektifan belajar siswa diperoleh sebesar 0,200. Nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%.

Dari hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel peran pendampingan orang tua dan variabel keefektifan belajar siswa sebesar 0,294. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (0,294) lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel.

Agar dapat melakukan pengujian hipotesis ini maka data-data yang telah ada akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan rumus Product Moment. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS Statistic Version 24. Pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dengan mengacu pada kaidah berikut.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya ada hubungan yang signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil uji korelasi variabel peran pendampingan orang tua dan variabel keefektifan belajar siswa diperoleh harga r_{hitung} 0,874 dan nilai signifikansi dari kedua variabel sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%, langkah selanjutnya adalah menentukan r_{tabel} dengan terlebih dahulu dicari nilai $dk = n - 2 = 28 - 2 = 26$, dengan $dk = 26$, maka dapat diperoleh harga titik r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,388. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_{hitung} (0,874) > r_{tabel} (0,388)$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan H_a diterima dan H_0 ditolak, atau dengan kata lain terdapat Hubungan Antara Peran Pendampingan Orang Tua Dengan Keefektifan Belajar Siswa Kelas V Di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Untuk mengetahui seberapa besar derajat keeratan antara kedua variabel tersebut, hasil dari analisis data kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi "r" Product Moment berikut ini.

Tabel 1.6 Interpretasi Nilai "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,60	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup

0,60 – 0,80	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,80 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Berdasarkan pedoman tersebut, besarnya r_{xy} yaitu terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y diperoleh r_{hitung} 0,874 terletak diantara 0,80 – 1,00 yang memiliki tingkat interpretasi sangat kuat atau sangat tinggi, dengan demikian dapat diketahui bahwa Hubungan Antara Peran Pendampingan Orang Tua Dengan Keefektifan Belajar Siswa Kelas V Di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros memiliki hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi atau dengan kata lain memiliki hubungan yang signifikan.

4.2. Pembahasan Penelitian

Hasil analisis statistik dalam pengujian hipotesis perlu dikaji lebih lanjut dengan memberikan interpretasi keadaan dan keterkaitan antara analisis yang dicapai dan teori-teori yang mendasari penelitian. Penjelasan ini diperlukan agar dapat diperoleh kesesuaian antara hasil analisis yang diperoleh dengan teori-teori yang dikemukakan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Gambaran Peran Pendampingan Orang Tua Siswa Kelas V UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik merupakan salah satu faktor dalam proses tumbuh kembang anak. Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orang tua dengan mendampingi anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak (Saputri, 2017). Dalam penelitian ini pendampingan yang diberikan orang tua berupa menemani anak belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar, memberikan dorongan, motivasi serta fasilitas yang mendukung anak saat belajar di rumah. Adanya pendampingan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak yang akan mengarah kepada kedisiplinan dalam belajar. Dalam penelitian

ini peran pendampingan orang tua diukur melalui lima kategori yaitu fasilitas belajar, pengawasan kegiatan belajar, penggunaan waktu belajar, pengawasan kesulitan belajar dan menolong kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi, bahwa peran pendampingan orang tua memiliki rata-rata (mean) 79,07. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendampingan orang tua siswa kelas V UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros sangat baik dalam hal menyediakan fasilitas belajar, pengawasan kegiatan belajar dan penggunaan waktu belajar, pengawasan kesulitan belajar dan menolong kesulitan belajar. Dengan adanya pendampingan dari orang tua anak akan merasa terdorong dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia merasa mendapatkan perhatian yang penuh dari orang tuanya. Akbar (2011) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua dan orang lain, agar siswa menjadi semangat dalam belajarnya.

Berdasarkan pada hasil analisis kategorisasi peran pendampingan orang tua siswa kelas V UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros diperoleh hasil yaitu tidak terdapat siswa yang menjawab dengan kategori sangat tinggi (0%), terdapat 8 siswa yang menjawab dengan kategori tinggi (28,57%), terdapat 17 siswa yang menjawab dengan kategori sedang (60,71%), tidak terdapat siswa yang menjawab dengan kategori rendah (0%), dan sebanyak 3 siswa menjawab dengan kategori sangat rendah (10,71%). Maka dapat diketahui bahwa peran pendampingan orang tua siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa tergolong sedang.

2. Gambaran Keefektifan Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

Keefektifan belajar merupakan bentuk kegiatan yang memfokuskan siswa dalam belajar sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan. Belajar yang efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan serta mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Miarso (2004) menyatakan keefektifan belajar pembelajaran yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan menggunakan prosedur yang tepat. Dalam penelitian ini keefektifan belajar siswa diukur melalui empat indikator yaitu mutu pengajaran yang meliputi proses belajar dan hasil belajar siswa, tingkat pengajaran yang tepat yang meliputi kesiapan dan kemampuan

siswa dalam menerima pelajaran, motivasi yang meliputi motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar, dan waktu yang meliputi ketepatan waktu yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa keefektifan belajar siswa kelas V UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 79,39. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keefektifan belajar siswa kelas V UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros memiliki mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, motivasi, serta waktu belajar yang baik.

Pada hasil analisis kategorisasi keefektifan belajar siswa kelas V UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros diperoleh hasil yaitu tidak terdapat siswa yang menjawab dengan kategori sangat tinggi (0%), terdapat 9 siswa yang menjawab dengan kategori tinggi (32,143%), terdapat 11 siswa yang menjawab dengan kategori sedang (39,285%), terdapat 6 siswa yang menjawab dengan kategori rendah (21,43%), dan sebanyak 2 siswa menjawab dengan kategori sangat rendah (7,14%). Maka dapat diketahui bahwa keefektifan belajar siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa tergolong sedang.

3. Hubungan Antara Peran Pendampingan Orang Tua Dengan Keefektifan Belajar Siswa Kelas V Di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil analisis data pada uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 pada taraf signifikansi 5% yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dari kedua variabel berdistribusi normal. Pada uji linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,294 pada taraf signifikansi 5% yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment diperoleh harga nilai r hitung adalah 0,874 dan setelah dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% dengan standar defiasi (df) $n = 26$ menunjukkan nilai r hitung pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,388. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa r hitung ($0,874 > r_{tabel} (0,388)$).

Karena r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara Peran Pendampingan Orang Tua Dan Keefektifan Belajar Siswa Kelas V Di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros dengan tingkat keeratan hubungan sangat kuat atau sangat tinggi.

Hal ini disebabkan karena peran pendampingan belajar yang diberikan orang tua merupakan suatu dorongan dan motivasi yang diperoleh siswa sehingga tercipta proses belajar optimal yang berpengaruh terhadap keefektifan belajar. Ristian (2015) mengemukakan bahwa dengan adanya peran orang tua di rumah melalui pendampingan belajar, anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara peran pendampingan orang tua dengan keefektifan belajar siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Peran pendampingan orang tua siswa kelas V UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros termasuk dalam kategori sedang.
- Keefektifan belajar siswa kelas V UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang kabupaten Maros dalam kategori sedang.
- Terdapat hubungan yang signifikan antara peran pendampingan orang tua dengan keefektifan belajar siswa kelas V di UPTD SDN 40 Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros dengan tingkat keeratan hubungan sangat kuat atau sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akbar, A. (2011). *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak*. <http://almasakbar45.blogspot.com/2011/05/pe-ran-orang-tua-dalam-pendampingan-anak.html>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Cetakan ke-20. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Emzir. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hamzah. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendriyanto, M. N. (2016). *Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Di SMK 45 Wonosari*. Skripsi. Pendidikan Teknik Otomotif. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Pada, Amir. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol 5 (2), 375-386.
- Prasetyo, F. A. D. (2018). *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*. Skripsi. Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ristiani, E. P. (2015). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-daerah Binaan III Kecamatan Peta rukan Kabupaten Semarang*. Skripsi. PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Saputri, A. E. (2017). *Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di TK Pertiwi Kebasean Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.